



RINGKASAN

TIVANKA ADINDA PUTRI. Penanganan Displasia Abomasum Pada Sapi Perah Peternakan Rakyat di KPBS Pangalengan. (*Treatment of Abomasum Displacement in Dairy Cattle at KPBS Pangalengan*). Dibimbing oleh HERYUDIANTO VIBOWO.

Sapi perah dengan kondisi post partus sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Sapi yang mengalami abnormalitas postpartum dan manajemen pakan yang kurang baik akan beresiko terhadap penyakit. Displasia abomasum dengan kondisi post partus sering terjadi pada sapi perah. Kejadian displasia abomasum merupakan kondisi dimana abomasum mengalami perpindahan dari posisi normal.

Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 5 Maret 2022. Pelaksanaan praktik kerja lapang berlokasi di Jl. Raya Pangalengan No.340, Pangalengan, Kec. Pangalengan, Bandung, Jawa Barat 40378. Penanganan displasia abomasum pada sapi dilakukan di salah satu peternakan milik warga di kampung Cipanas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan displasia abomasum pada sapi perah peternakan rakyat di KPBS Pangalengan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan yaitu ikut serta dalam penanganan displasia abomasum pada sapi perah dan melakukan perawatan pasca operasi. Data pendukung yaitu wawancara dan studi literatur.

Pengamatan dilakukan selama kegiatan praktik kerja lapang dengan hasil yang didapatkan dalam pengamatan penanganan displasia abomasum pada sapi perah peternakan rakyat di KPBS Pangalengan yaitu kejadian *left displasia abomasum* (LDA) disebabkan oleh beberapa faktor terkait manajemen pakan pada kondisi post partus. Pemberian konsentrat yang tinggi pada kondisi post partus pada sapi perah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian displasia abomasum pada sapi ini dapat terjadi. Tindakan penanganan kejadian displasia abomasum pada sapi perah di peternakan rakyat KPBS Pangalengan dengan melakukan operasi *right flank omentopexy* yang dilakukan oleh dokter hewan. Operasi ini dilakukan dengan membuka rongga abdomen dan melakukan pengeluaran gas yang terdapat pada abomasum. Abomasum direposisi dan melakukan identifikasi omentum dan *phylorus* yang akan dijahit pada dinding abomen. Tindakan pasca operasi juga dilakukan dengan pemberian infus infadex® dan pemberian vitamin. Antibiotik injeksi dan Limoxin® spray pada area penjahitan operasi juga dilakukan untuk meminimalkan terjadinya infeksi. Kebersihan kandang di perhatikan dengan cara selalu dibersihkan dan pengaturan pakan dengan pemberian pakan konsentrat yang dibatasi. Penanganan displasia abomasum di KPBS Pangalengan mengalami kesembuhan dan luka operasi dilakukan pembukaan jahitan pada hari ke 14.

Kata kunci : Displasia abomasum, *right flank omentopexy*, sapi perah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.